

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK MELATI DHARMA WANITA MOJOROTO KEDIRI

Oleh :

SITI AIZAH

siti_aizah@unpkediri.ac.id

Dosen FIKS Universitas Nusantara PGRI Kediri

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anak. Kemandirian anak yang mendapat pola asuh yang tepat dari orang tua akan lebih baik dibandingkan kemandirian anak yang mendapatkan pola asuh yang kurang tepat dari orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi. Jumlah sampel sebanyak 30 responden, dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun, dibuktikan dengan hasil uji statistik chi kuadrat (χ^2) = $10,2 < 12,592$, oleh karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak selain pola asuh orang tua. Diharapkan orangtua mempertahankan pola asuh yang tepat dalam suasana yang nyaman dan kondusif bagi kemandirian anak.

Kata kunci : pola asuh orang tua, tingkat kemandirian anak

A. Pendahuluan

Pola asuh merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu dan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan karakteristik anak yang dampaknya akan dirasakan oleh anak baik dari segi positif maupun negatif (Petranto, 2006). Sedangkan kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya (Zainum Mutadin, 2000).

Salah satu peran orang tua adalah memandirikan anak, yang berarti meningkatkan kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhannya sendiri atau dengan sedikit bimbingan dari orang tua, anggota keluarga atau yang lain (Lie,

2004). Kemandirian harus dikembangkan pada anak agar anak bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan pada orang lain. Masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan kemandirian, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya dalam meningkatkan kemandirian sangat besar. Meski dunia pendidikan (sekolah) juga turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual serta ketrampilan diperoleh pertama kali dari orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian Mochtar Suhadi (2009) didapatkan pola asuh orang tua yang demokratis (68,75%) mempunyai tingkat kemandirian (57,25%). Sedangkan Ermina Zulaida melaporkan pola asuh orang tua yang berbentuk authoritative mempunyai kemandirian sebesar 13,241%, untuk pola asuh permisif mempunyai kemandirian sebesar 2,513%. Hasil penelitian di kelurahan Petarukan Pemalang sebanyak 49 orang tua (54,4%) menerapkan pola asuh demokratis dengan tingkat kemandirian (47,8%), 13 orang (14,4%), menerapkan pola asuh otoriter dengan tingkat kemandirian (31,1%), sedangkan 23 orang (25,6%) menerapkan pola asuh permisif dengan tingkat kemandirian (21,1%). Pada survey awal dengan cara interview terhadap 7 orang ibu yang mempunyai anak usia 4-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Mojoroto, sebagian dari mereka menyampaikan bahwa mereka menerapkan pola mandiri pada anaknya dalam menyelesaikan tugas, untuk itu sesekali anak perlu di paksa dan diingatkan. Sedangkan sebagian yang lain, mereka cenderung memanjakan anak dengan selalu membantu dan mengerjakan tugas sang anak.

Kemandirian pada anak harus dibina sejak anak masih bayi, jika kemandirian anak diusahakan setelah dewasa. Kemandirian itu menjadi tidak utuh. Efek ketidakmandirian pada anak dapat menimbulkan kerugian pada anak yaitu anak tidak bisa secara optimal mengembangkan kepribadian, kemampuan sosialisasi dan keadaan emosinya akan terhambat (Handayani, 2006). Adapun jenis ketidakmandirian pada anak yaitu ketidakmandirian fisik dan psikologis. Ketidakmandirian fisik ditandai dengan ketidakmampuan anak dalam mengurus

dirinya sendiri sedangkan ketidakmandirian psikologis yaitu ketidakmandirian anak dalam mengambil keputusan. Kemandirian pada anak berperan penting dalam membangun percaya diri dan harga diri pada anak karena kedua hal tersebut berdampak pada kemampuan bersosialisasi, kemauan untuk berprestasi dan daya saing anak dimasa depan (Intisari, 2007).

Kunci kemandirian anak ada di tangan orangtua, kemandirian yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orangtua akan menghasilkan kemandirian yang utuh. Untuk menjadi mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga, khususnya pola asuh yang diberikan oleh orangtua. Orangtua yang menjadi peran utama harus mendapatkan informasi yang benar tentang pola asuh yang baik sehingga mereka tidak salah dalam menerapkan pola asuh terhadap buah hati mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di TK Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola asuh orangtua.
- b. Mengidentifikasi tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun.
- c. Menganalisa hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada orangtua tentang pola asuh anak yang baik sehingga orang tua tidak salah dalam memberikan

pengasuhan kepada buah hati mereka, sekaligus guru sebagai pendidik anak disekolah diharapkan pola asuh ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan bimbingan di sekolah yang bisa membantu mengembangkan kemandirian anak.

D. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah merupakan strategi untuk mencapai penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003). Metode penelitian yang digunakan adalah “analitik korelasi” yaitu dimana penelitian ini merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara 2 variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable yang satu dengan yang lain (Nursalam, 2003). Peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor dimana sebab dengan akibat yang terjadi pada objek penelitian dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini menganalisa tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia 4-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri”.

Dalam penelitian ini populasinya adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di TK Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri sebanyak 40 orang. Sampel dari penelitian ini adalah orangtua yang mendampingi anaknya sekolah saat penelitian dilakukan sebanyak 30 orang. Sampling pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sesuai waktu penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti yaitu tanggal 13-16 Januari 2020. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan kelengkapan data, skoring, tabulasi data kemudian dianalisa dengan menggunakan Chi Kuadrat.

E. Hasil

a. Pola Asuh

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

No	Pola asuh	Frekuensi	Prosentase
1	Demokratis	24	80 %
2	Otoriter	2	6,67 %
3	Permissive	4	13,33 %
4	Penelantar	0	0 %
	Total	30	100%

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruhnya orang tua menggunakan pola asuh demokratis (80%), dan hanya sebagian kecil pola asuh permissive (13,33%), pola asuh otoriter (6,67%).

b. Tingkat Kemandirian Anak

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Anak

No	Tingkat kemandirian anak	Frekuensi	Prosentase
1	Minimal care	9	30%
2	Partial care	19	63,34%
3	Total care	2	6,66 %
	Total	30	100%

Sumber : kuesioner

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kemandirian partial care (63,34%), hampir setengahnya mempunyai tingkat kemandirian minimal care (30%), dan sebagian kecil mempunyai tingkat kemandirian total care (6,66%).

c. Tabulasi Silang Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak

Tabel 3 Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak

Pola asuh	Tingkat kemandirian						Total	
	Minimal care		Partial care		Total care			
Demokratis	7	23,33%	15	50%	2	6,67%	24	80%
Otoriter	0	0%	2	6,66%	0	0%	2	6,66%
Permissive	2	6,67%	2	6,67%	0	0%	4	13,34%
Penelantar	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Total	9	30%	19	63,33%	2	6,67%	30	100%

Sumber : Kuesioner

Hasil tabulasi silang pada tabel 3 antara pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak menunjukkan bahwa setengahnya orang tua yang memiliki anak dengan pola asuh demokratis dan partial care (50%), sebagian kecil orang tua yang memiliki anak dengan pola asuh demokratis dan minimal care (23,33%), orang tua yang memiliki anak dengan pola asuh demokratis dan total care (6,67%). Orang tua yang memiliki anak dengan pola asuh otoriter dan partial care (6,67%), orang tua yang memiliki anak dengan pola asuh permissive dan minimal care (6,67%), orang tua yang memiliki anak dengan pola asuh permissive dan partial care (6,67%).

d. Analisa Chi Kuadrat

Tabel 4 Perhitungan Analisa Chi Kuadrat

		Tingkat Kemandirian Anak	O	E	O-E	(O-E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
As	Demokratis	Minimal care	7	7,2	-0,2	0,04	5,6

		Parsial care	15	15,2	-0,2	0,04	2,6
		Total care	2	1,6	0,4	0,16	0,1
	Otoriter	Minimal care	0	0,6	-0,6	0,36	0,6
		Parsial care	2	1,27	0,73	0,5329	0,4
		Total care	0	0,13	-0,13	0,0169	0,1
	Permissive	Minimal care	2	1,2	0,8	0,64	0,5
		Parsial care	2	2,53	-0,53	0,2809	0,1
		Total care	0	0,27	-0,27	0,0729	0,2
	Penelantar	Mc,Pc,Tc	0	0	0	0	0
	Total		30				10,2

Dari tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa χ^2 hitung (χ^2) mendapatkan hasil sebesar 10,2.

e. Membandingkan χ^2_{hitung} (χ^2) dengan χ^2_{tabel} untuk menguji hipotesisnya

Dari analisa data dengan uji chi kuadrat didapatkan hasil $\chi^2 = 10,2$ yang kemudian di bandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, dengan d.b = (b-1) (k-1)

$$d.b = (4-1) (3-1) = 3 \times 2 = 6$$

$$\chi^2 \text{ tabel } 5\% = 12,592 > \chi^2 \text{ hitung} = 10,2$$

Sehingga diperoleh harga kritik χ^2_{hitung} lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun.

F. Pembahasan

a. Pola asuh orang tua

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua menggunakan pola asuh demokratis. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu (Petranto, 2006). Pola perilaku ini dapat di rasakan anak dari segi positif maupun negatif. Cara mengasuh dan mendidik anak yang benar sangatlah penting diajarkan. Pola asuh yang benar dalam keluarga tak hanya penting bagi seorang anak, tetapi akan menentukan kondisi generasi selanjutnya (Wilda, 2007). Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

Menurut Munandar Utami (2003), pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak.

Menurut peneliti, faktor yang mempengaruhi orang tua menggunakan pola asuh demokratis adalah karena adanya perkembangan jaman yang secara tidak langsung para orang tua harus mengikutinya. Pola asuh demokratis kebanyakan di pilih oleh orang tua sekarang ini, dimana pola asuh ini lebih memperhatikan kondisi dan kemampuan anak sehingga anak akan merasakan kasih sayang yang diberikan orang tua. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

b. Tingkat kemandirian anak

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai tingkat kemandirian partial care (bantuan sebagian). Kemandirian adalah suatu kemampuan yang dilakukan oleh seseorang tanpa bantuan orang lain baik itu ringan maupun berat (Maramis, 2004). Menurut Mutadin (2000), kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai

situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemendiriannya, seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap. Menumbuhkan kemandirian pada individu sejak usia dini sangatlah penting karena dengan memiliki kemandirian sejak dini, anak akan terbiasa mengerjakan kebutuhannya sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak sebagai siswa (Asrori, 2002). Pola asuh orang tua yaitu cara orang tua mendidik dan mengasuh anak juga ikut mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.

Tingkat kemandirian partial care merupakan kemandirian yang memerlukan bantuan orang lain sebagian, membutuhkan bantuan makan (menyuapi), membutuhkan bantuan dalam berpakaian dan berdandan, membutuhkan bantuan BAB dan BAK.

Menurut peneliti kemandirian yang belum sepenuhnya pada anak di sebabkan karena usia anak yang berada dalam tahap tumbuh kembang dan masih perlu pendampingan untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga wajar jika belum sepenuhnya mampu menyelesaikan semua tugas secara mandiri dan masih memerlukan bantuan dari orang tua dan orang lain.

c. Hubungan Pola Asuh dengan Tingkat Kemandirian Anak

Hasil uji hipotesa yang dilakukan dalam menghubungkan pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri menggunakan analisis statistic chi kuadrat didapatkan hasil $\chi_{hitung} (\chi^2) = 10,2$ sedangkan χ_{tabel} dengan dk = 6 dan taraf signifikan 5% adalah 12,592 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa $\chi_{hitung} (\chi^2) < \chi_{tabel}$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri.

Kemandirian pada anak dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia, jenis kelamin anak, disamping itu juga inteligensia

anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Urutan kelahiran juga turut berpengaruh dalam kemandirian anak dimana anak sulung cenderung lebih diperhatikan, dilindungi, dibantu, apalagi orang tua belum cukup berpengalaman. Anak bungsu cenderung dimanja, apalagi bila selisih usianya cukup jauh dari kakaknya (Mayke, 2004). Menurut Hasan Basri (2000), bahwa untuk mendukung perkembangan anak menjadi mandiri, harus didukung oleh keadaan sosial-ekonomi yang memadai. Namun keadaan sosial-ekonomi ini harus didukung oleh pola pendidikan dan pembiasaan yang baik dalam keluarga, meskipun keadaan sosial-ekonomi pas-pasan, namun bila ditunjang oleh pola pendidikan, kebiasaan yang baik, dan taraf keteladanan dari orangtua, maka akan menghasilkan kemandirian yang baik.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa cara orang tua dalam mengasuh anak (pola asuh) tidak memiliki hubungan dengan tingkat kemandirian anak. Menurut peneliti tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak karena bukan hanya faktor pola asuh yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak, tetapi ada beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak antara lain faktor kematangan usia dimana anak masih dalam tahap tumbuh kembang sehingga belum mampu menyelesaikan semua tugas secara mandiri dan masih memerlukan bantuan orang lain. Satu yang tidak bisa dipungkiri bahwa kasih sayang orang tua terhadap anak membuat orang tua tidak membiarkan anak melakukan suatu kegiatan sendiri misalnya mandi sendiri, berpakaian sendiri, makan sendiri, BAB/BAK sendiri, merapikan mainannya sendiri dan lain-lain.

G. Kesimpulan

1. Pola asuh orangtua hampir seluruhnya (80%) menggunakan pola asuh demokratis.
2. Tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun sebagian besar (63,34%) memiliki tingkat kemandirian *partial care*.
3. Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak Melati Dharma Wanita Mojoroto Kediri.

H. Saran

Dilihat dari hasil penelitian di atas diharapkan orang tua peka terhadap kebutuhan anak-anak agar berkembang sebagaimana mestinya. Kepekaan orang tua ini salah satunya adalah dengan mempertahankan pola asuh yang tepat yang merangsang kemandirian anak dalam suasana yang nyaman dan kondusif di dalam mendidik dan mengasuh anak. Sedangkan untuk guru-guru pembimbing dapat menerapkan pola bimbingan yang tepat dengan mempertimbangkan usia anak yang masih dalam tahap tumbuh kembang dan dapat memberikan rangsangan agar anak dapat memenuhi tugas perkembangannya.

I. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Karya Cipta
- Basri, Hasan. (2000). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munandar, Utami (2003). *Agar Anak Mandiri*, (<http://duniabalita.wordpress.com>). Diakses 6 Nopember 2014.
- Mochtar, Fuad Suhadi. (2009). *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Emosional Siswa di SMK Negeri 2 Batu*. Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Mutadin, Zainum. (2008). *Pola Asuh Anak*. <http://www.halalquide.info.polaasuh>. Diakses tanggal 11 Oktober 2014.
- Netty, Arabiah (2002). *Tumbuh Kembang Anak Dan Faktor Pembentuk Kemandirian Anak*. <http://pondokibu.Com>. Diunduh tanggal 15 Oktober 2014.
- Noor, Rohinah M. (2009). *Orangtua Bijaksana Anak Bahagia: Panduan Bagi Orangtua Untuk Mencetak Anak Cerdas Dan Bahagia*. Jogjakarta: Katahati.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Satu.
- Prasetya, G.Tembong. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Petranto. (2006). *Rasa Percaya Diri Anak Adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya*. <http://www.bulletindwiputri.jenewa.com>. 15 Oktober 2014.
- Sochib, Mohammad (2000). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supartini. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Wawan, Junaedi, (2010). *Macam-Macam Pola Asuh Orangtua*. <http://blogspot.com>. Diunduh tanggal 21 Desember 2014.
- Wilda, (2007). *Akibat Kegagalan Pola Asuh*. <http://www.pikiranrakyat.com>. Diakses 15 Oktober 2014.